

PENGARUH POLA ASUH BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP KARAKTER MANDIRI ANAK

Ridha Yulihhasri¹, Nenny Mahyuddin²

^{1,2} PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Email: yulihhasriridha@gmail.com

ABSTRAK

The development of a child is greatly influenced by the model or upbringing given by the parents of the child. The pattern or model of parenting is a way of educating a child which is a must for every parent regarding efforts to realize the child's personality that is adapted to society in general. This research has the aim of knowing whether there is an effect or influence of parenting patterns of parents who have different work backgrounds on the independent character of children aged 6 to 8 years. This research uses a survey research methodology. The research subjects consisted of parents who have children aged 6 to 8 years with an undergraduate education located in Nagari Bunga Pasang Salido, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency. The results of the research were analyzed descriptively in the form of percentages. This research found that parents who have jobs as civil servants, farmers, and private employees, on average, apply more permissive or authoritarian parenting patterns, but the independent character of children that is formed is different. This shows that there is an influence or effect of parenting based on the work of parents on the independent character of the child.

Key Words: *Parenting; Independent character; Parent's occupation; Survey*

Perkembangannya seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh model atau pola asuh yang diberikannya orang tua dari anak tersebut. Pola atau model asuh ialah sebuah cara dalam mendidik seorang anak yang ialah sebuah keharusan dari tiap-tiap orang tua perihal usaha guna mewujudkan kepribadian anak yang disesuaikan pada masyarakat umumnya. Penelitian atau riset ini memiliki tujuan guna diketahuinya apakah adanya efek ataupun pengaruh dari pola asuh orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda terhadap karakter mandiri anak yang berusia 6 sampai dengan 8 tahun. Riset ini mempergunakan metodologi penelitian survey. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang mempunyai anak berumur rentang 6 sampai dengan 8 tahun dengan pendidikan S1 yang bertempat di Nagari Bunga Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil dari pada riset dianalisis secara deskriptif dengan bentuk persentase. Riset ini menemukannya bahwasanya orang tua yang memiliki pekerjaan menjadi seorang PNS, petani, serta karyawan swasta rata-rata lebih menerapkannya pola asuh permisif ataupun otoriter, namun untuk karakter kemandirian anak yang terbentuk berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh atau efek pola asuh berdasarkan pekerjaan orang tua pada karakter mandiri anak.

Kata Kunci: *Pola asuh; Karakter mandiri; Pekerjaan oang tua; Survey*

PENDAHULUAN

Pada umumnya itu manusia mempunyai karakter serta sifat yang beda-beda satu sama lainnya. Anak sebagai pewaris, asset, serta juga sebagai generasi bangsa yang diharap bisa berkembang serta pula tumbuh dengan sebaik mungkin hingga nanti bisa jadi seseorang yang telah dewasa yang

memiliki kesehatan secara mental, fisik, emosi, serta sosial, dengan begitu bisa meraih perkembangan secara optimal dan bakal memiliki sebuah potensi perihal untuk jadi sumberdaya manusia yang mempunyai kualitas.

Orang tua ialah seorang pendidik yang paling utama serta pertama teruntuk anak-anaknya. Dikarenakan

sebelum adanya seseorang lainnya dalam mendidiknya, orang tua dari anak itulah yang mendidik lebih dulu (Mizal, 2014). Orang tua serta juga pengasuh merupakan sumber utama yang lebih memahami perkembangan kemajuan karakteristik anak. Kemampuan anak akan meningkat seiring dengan usia dan kematangan anak (Mahyuddin, 2008).

Didasarkannya kepada Peraturan Menteri Sosial RI No. 21 tahun 2013 mengenai Pengasuhan Anak Pasal 1 Ayat 2 yang berbunyi “Pengasuhan anak ialah sebuah pengupayaan guna memenuhinya keperluan terhadap kasih sayang, keselamatan, kelekatan, serta kesejahteraan untuk kepentingannya anak yang paling baik, yang dilakukannya oleh para keluarga ataupun para orang tua sampai dengan terhadap orang tua asuhnya, wali, orang tua angkat, dan juga pengasuh dengan basis residensial menjadi sebuah pilihan paling akhir”. Pada Pasal 8 Ayat 1 “para orang tua memiliki pertanggung jawaban serta kewajiban dalam terwujudkannya kesejahteraan seorang anak, baik itu perihal jasmani, rohani, ataupun kehidupan sosial” serta pada Ayat 2 “Pertanggung jawaban serta kewajiban seperti yang dimaksudkannya di ayat (1) mencakup : (a) memelihara mengasuh, melindungi, serta mendidik anak yang disesuaikan pada martabat serta harkat kemanusiaan; (b) menumbuh kembangkannya seorang anak dengan cara yang optimal yang disesuaikan pada bakat, kemampuan, serta minat; lalu (c) mencegah terjadinya pernikahan di usia anak-anak.”

Pada perihal demikian ini pola asuh yang diberikannya pada tiap-tiap orang tua beda-beda. Para orang tua yang latar belakang pekerjaan berbeda tentunya memiliki kesibukan berbeda pula yang secara langsung menyebabkan cara pengasuhan terhadap anak mereka berbeda juga. Peranan para orang tua perihal perkembangannya seorang anak sangatlah diperlukannya. Orang tua sangat sibuk dengan urusan kerja serta memiliki waktu yang sangat sedikit untuk dihabiskan bersama anak. Maka dengan itulah orang tua haruslah memilih pola asuh yang sangatlah benar dan juga tepat untuk seorang anak supaya anak dari orang tuanya itu mempunyai kepribadian serta karakter yang sangatlah bagus dan baik.

Pekerjaan orang tua bermacam-macam, khususnya di Nagari Bungo Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang mayoritas bermata pencarian sebagai petani, pegawai negeri sipil, dan karyawan swasta.

Adanya efek yang cukup signifikansi dari pekerjaannya orang tua pada sifat kemandiriannya seorang anak (Baiti, 2020). Pekerjaannya orang tua ialah sebuah aspek yang mana dapat mempengaruhi kemandiriannya anak, terutamanya kedudukan dari pekerjaannya ibu (Wiyani, 2015). Kemandirian sendiri pula membutuhkan perhatiannya dari para orang tua supaya terbentuknya dengan secara berkala. Diawalnya dari saat anak berumur 5 tahun sampai dengan menginjak masa remaja.

Menurut peneliti orang tua yang sibuk dengan karir serta pekerjaannya membuat perhatiannya pada keluarga yang dimilikinya jadi sedikit, bahkan pula tidaklah sedikit yang pada akhirnya tidaklah memperhatikannya kondisinya anak mereka sendiri. Perihal demikian berefek pada permasalahan akan tumbuh kembangnya seorang anak. Orang tua lebih cenderung menyerahkan anaknya ke saudara, nenek, TPA bahkan juga kepada pengasuh disaat dirinya sedang memiliki kesibukan dalam berkegiatan di luar rumah. Anak yang prasekolah harusnya sudah mulai dalam menguasainya kemandirian dalam dirinya malah jadi anak yang cenderung tidak mandiri serta menjadi anak yang malas.

Orang tua yang sangat sibuk berkerja secara penuh dalam sehari diluar rumahnya bakal memberikan pengaruh pada perhatiannya orangtua kepada anaknya. Sangat sedikitnya waktu yang diberi orang tua pada anaknya bisa membuat anaknya itu mulai berpikir bahwasanya dirinya tidaklah penting dibandingkan pekerjaannya orang tuanya, hingga anak tidaklah memperoleh pesan sebagaimana yang seharusnya dirinya melakukan penindakan dalam meraih atau menuju pribadi yang secara mandiri.

Perkembangan karakter kemandirian anak usia dini yang sinkron pada harapannya orang tua tidaklah bisa dilakukannya dengan cara yang instan. Diperlukannya kerja yang cukup keras pada orang tuanya hingga anaknya merasakan bahwasanya dirinya itu mulai

disayangi, dilindungi, serta dibimbingkan. Anak-anak yang masih berusia dini seharusnya telah dibiasakannya dalam mengerjakan suatu hal dengan kesesuaian terhadap kemampuan dari anak itu sendiri. Dikarenakan dengan membantu serta membatasi anak, artinya orang tua dengan cara yang tidaklah langsung tidaklah percaya terhadap kemampuan dari anaknya hingga anaknya itu tidaklah bakal menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian secara individual tercerminkannya dari caranya dalam bertindak serta juga berfikir, bisa mengambil sebuah kebijakan, mengembangkan serta mengarahkan diri, dan juga menyesuaikan dirinya dengan cara yang konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Syamsu Yusuf dalam Susanto, 2017).

Kemandiriannya para anak yang berusia dini bisa dilihatnya dari kemampuannya si anak pada berbagai kemampuannya seperti: kemampuan fisik, bertanggung jawab, pandai bergaul, peraya diri, disiplin, mau berbagi, serta mampu mengendalikannya emosional. Kemandirian pada anak yang berusia dini juga bisa dilihatnya melalui pembiasaannya anak serta perilakunya (Dogde dalam Hasanah, 2015). Keterampilan pada saat melakukannya kegiatan keseharian sebagai indikasi dari kemandiriannya anak mencakup diantaranya makan dengan tidak disuapin, buang air secara mandiri, memakai pakaiannya sendiri, dapat merapkannya mainannya dengan

sendiri, serta bisa memutuskan bekal yang wajib dibawanya disaat pembelajaran di sekolah. Kemandiriannya anak pada bidang sosial pada wujud keahliannya perihal memilih seorang teman, bersedia membagikan bekal yang dimilikinya kepada teman-temannya disaat sedang bermain, serta keberaniannya belajar dikelas tanpa adanya orang tua yang menunggu dirinya (Wiyani dalam Affrida, 2017).

Perkembangan karakter mandiri anak sangatlah dipengaruhi oleh pola asuh yang diberi orang tuanya. Ada tiga ragam jenis dari suatu pola asuh menurutnya dari Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Mahmud dkk, 2013) yakni: demokratis, otoriter, serta juga permisif

Pola asuh demokratis ialah sebuah model pola asuh yang memprioritaskannya kepentingannya seorang anak, namun memiliki keraguan untuk mengendalikannya mereka. Para orang tua yang seperti ini sikapnya rasional yang terus mendasarinya tindakan kepada pemikiran ataupun perbandingan. Orang tua ini tipenya realistik pada kemauannya seorang anak, tidaklah mempunyai harapan yang lebih yang melampauinya keahlian anak. Orang tua yang tipenya seperti ini memberikannya suatu kebebasan pada anaknya guna memutuskan sesuatu tindakan yang berdekatan hangat kepada anaknya (Madyawati, 2016).

Pola asuh otoriter ialah sebuah pola asuh yang tipe pengasuhannya itu memiliki tuntutan yang sangat tinggi, tidak responsif, kaku atau tidak fleksibel, penerapannya sebuah hukuman,

mendesak anak untuk mengikutinya instruksi dari orang tua, serta menghargainya suatu kerja keras (Neo'man, 2014).

Pola asuh permisif ialah sebuah model pengasuhan yang memberikannya suatu pengawasan yang sangatlah longgar kepada anak. Memberikannya suatu kesempatan pada anak guna melakukannya suatu hal tanpa adanya pengawasan yang cukup berarti. Mereka lebih cenderung untuk tidaklah memberikan teguran atau mengingatkan anaknya jika sedang dalam situasi yang membahayakan, serta sangatlah sedikit bimbingan yang diberikannya oleh mereka (Madyawati, 2016).

Setiap orang tua tentunya mempunyai caranya sendiri dalam mengasuh serta juga mendidik anak-anaknya. Faktor yang mempengaruhinya pola asuh dari orangtua ialah: 1) status perekonomian dapat memberikan pengaruh terhadap pola asuh yang diterapkannya orang tua; 2) pendidikannya orang tua ialah salah satu dari aspek paling penting perihal perkembangan bertumbuh kembangnya seorang anak; 3) kesamaannya pola asuh di era yang lalu yang dialaminya orang tuanya, kalau orang tuanya merasa bahwasanya orang tuanya mereka sukses dalam mendidiknya anaknya dengan sangat baik, maka daripada itu mereka bakal mempergunakan cara yang sama; 4) lingkungan sekitar bisa mempengaruhi orang tua perihal menerapkannya model pola asuh pada anak; 5) umur orang tua, jika berumur muda lebih demokratis dari pada yang usia tua; 6) pelatihan bagi orang tua

mengenai pengasuhan anak (Syamsu dalam Sopiah, 2014).

Kustiah Sunarti (2016) dalam riset yang dilakukannya mengenai hubungan pola asuh orang tua serta kemandirian anak. Rahayu Budi Utami (2008) berfokus pada pengaruhnya tingkat pendidikan serta tipe dari pola asuhnya yang digunakan para orang tua pada perkembangan psikososialnya anak yang masih dalam tahap prasekolah, sedangkan Noor Baiti (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruhnya pekerjaan, pendidikan, serta pola asuh dari orang tua kepada kemandiriannya seorang anak, menemukan bahwasanya pola asuh yang baik atau positif serta demokratis bisa membuat peningkatan terhadap kemandiriannya anak serta terdapat relasi yang signifikan serta positif diantara pola asuh orang tua dengan kemandiriannya seorang anak. Adanya efek secara langsung dari pekerjaannya orang tua dengan pola asuh serta kemandiriannya anak, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai efek dari pola asuh yang berdasarkan pekerjaan orang tua pada karakteristik kemandirian anak.

Riset ataupun penelitian ini bertujuan guna diketahuinya lebih lanjut apakah ada efek dari pola asuh yang berdasarkan pekerjaan orang tua kepada karakteristik kemandiriannya seorang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Data

dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket. Angket yang dipergunakan ialah yang tertutup, yakni angket yang telah disediakan jawabannya di dalamnya.

Porses penyebaran angket dilakukan secara langsung dan individual pada orang tua yang mempunyai anak berusia rentang 6 sampai dengan 8 tahun dengan jenjang pendidikan S1 yang bekerja sebagai petani sebanyak 9 orang, pegawai negeri sipil sebanyak 8 orang, dan karyawan swasta sebanyak 6 orang di Nagari Bunga Pasang, Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Orang tua yang menjadi responden dimintai secara langsung kesediaannya oleh peneliti untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Pada saat penyebaran angket, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan singkat terkait tujuan penelitian. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

Data yang didapatkan pada riset ini bakal diolah, dianalisa, serta di proses secara lebih lanjut lagi dengan cara menganalisis data secara deskriptif dalam bentuk persentase guna membuat gambaran dari hasil penelitian. Deskriptif persentase ini di olah menggunakan rumus indeks % dengan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{total skor}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban

Total Skor = frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah skor ideal/maksimal

Setelah mendapatkan persentase pengaruhnya pola atau model asuh orang tua pada karakteristik kemandiriannya seorang anak maka hasil akan diinterpretasikan dalam kategori dibawah ini:

Tabel 1. Interpretasi Hasil Perhitungan Persentasi

Skor	Keterangan
Skor \geq 62,5 %	Cukup
Skor \leq 62,5 %	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari riset ini ialah guna diketahuinya adakah efek dari pola asuh berdasarkan pekerjaan orang tua pada karakter mandiri anak. Dari hasil analisis angket diperoleh:

1. Orang tua yang bekerja sebagai petani

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Pola Asuh Petani

Jenis pola asuh	Rata-rata	Kategori
Otoriter	74,40%	Cukup
Demokratis	85,51%	Cukup
Permisif	43%	Kurang

Persentase Pada pola asuh otoriter mempunyai persentase sejumlah 74,40% dan pada pola asuh demokratis mempunyai persentase 85,51%. Angka ini menunjukkan bahwa kedua pola asuh tersebut berada pada kategori cukup mendominasi jenis pola asuh yang dipergunakan oleh orang tua yang bekerja sebagai petani di Nagari Bunga Pasang Salido, namun pola asuh demokratislah yang memiliki persentase paling besar, sehingga pola asuh

demokratislah yang rata-rata digunakan oleh orang tua yang bekerja sebagai petani di Nagari Bunga Pasang Salido.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Karakter Kemandirian Anak Petani

Indikator	Rata-rata	Kategori
Bisa menyelesaikannya tugas yang diberikan sekolah serta pekerjaan rumah tanpa adanya bantuan dari orang-orang lainnya	59,72%	Kurang
Mampu membuat keputusan sendiri	47,22%	Kurang
Mampu menolong diri sendiri	70,63%	Cukup
Mampu mengendalikan emosi	72,22%	Cukup
Mampu mendisiplinkan diri	72,22%	Cukup
Mampu menyesuaikan diri	72,22%	Cukup
Total	394,23%	
Rata-rata	65,7%	CUKUP

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain mencapai angka 59,72%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani kurang mandiri untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain. Hal ini berarti anak masih membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk membuat keputusan sendiri mencapai angka 47,22%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani kurang mandiri untuk mengambil keputusannya sendiri sehingga anak hanya bisa menuruti keinginan orang tuanya tanpa memiliki keputusannya sendiri.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menolong diri sendiri mencapai angka 70,63%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani cukup mandiri untuk menolong dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain seperti mengambil dan menyiapkan makanan dan minumannya sendiri, mandi dan menggosok gigi sendiri, menyiapkan dan memakai pakaiannya sendiri, merapikan tempat tidurnya sendiri serta berani untuk tidur sendiri.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk mengendalikan emosi mencapai angka 72,22%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani cukup mandiri untuk dapat mengendalikan emosinya.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk mendisiplinkan diri mencapai angka 72,22%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani cukup mandiri untuk mendisiplinkan dirinya sehingga anak dapat mematuhi peraturan yang ada disekitarnya.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk

menyesuaikan diri dengan lingkungannya mencapai angka 72,22%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani cukup mandiri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak dapat beradaptasi dengan baik.

Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orang tuanya bekerja sebagai petani dalam keseluruhan mencapai angka 65,7%. Angka ini berarti anak yang orang tuanya yang kerjanya itu menjadi seorang petani cukup mandiri.

2. Orang tua yang bekerja sebagai PNS

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Pola Asuh PNS

Jenis pola asuh	Rata-rata	Kategori
Otoriter	61,83%	Kurang
Demokratis	84,60%	Cukup
Permisif	44,64%	Kurang

Persentase pola asuh demokratis mencapai angka 84,60%. Angka ini berarti bahwa rata-rata orang tua yang kerjanya itu menjadi seorang PNS di Nagari Bunga Pasang Salido mempergunakan model asuh demokratis untuk mendidikkan serta mengasuh anaknya.

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Karakter Kemandirian Anak PNS

Indikator	Rata-rata	Kategori
Bisa menyelesaikan tugas dari sekolah serta	54,68%	Kurang

juga pekerjaan rumah tanpa adanya bantuan dari siapapun		
Mampu membuat keputusan sendiri	62,5%	Cukup
Mampu menolong diri sendiri	70%	Cukup
Mampu mengendalikan emosi	62,5%	Cukup
Mampu mendisiplinkan diri	50%	Kurang
Mampu menyesuaikan diri	64%	Cukup
Total	363,68 %	
Rata-rata	60,61%	KURANG

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain mencapai angka 54,68%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS kurang mandiri untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain. Hal ini berarti anak masih membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk membuat keputusan sendiri mencapai angka 62,5%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS

cukup mandiri untuk mengambil keputusannya sendiri sehingga anak bisa mengambil sebuah kebijakan serta memiliki pertanggung jawaban perihal kebijakan yang diambilnya itu.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menolong diri sendiri mencapai angka 70%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS cukup mandiri untuk menolong dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain seperti mengambil dan menyiapkan makanan dan minumannya sendiri, mandi dan menggosok gigi sendiri, menyiapkan dan memakai pakaiannya sendiri, merapikan tempat tidurnya sendiri serta berani untuk tidur sendiri.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk mengendalikan emosi mencapai angka 62,5%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS cukup mandiri untuk dapat mengendalikan emosinya.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk mendisiplinkan diri mencapai angka 50%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS kurang mandiri untuk mendisiplinkan dirinya sehingga anak kurang mematuhi peraturan yang ada disekitarnya.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya mencapai angka 64%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS cukup mandiri untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungannya sehingga anak dapat beradaptasi dengan baik.

Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS dalam keseluruhan mencapai angka 60,61%. Angka ini berarti anak yang orang tuanya bekerja sebagai PNS kurang mandiri.

3. Orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Pola Asuh karyawan swasta

Jenis pola asuh	Rata-rata	Kategori
Otoriter	72%	Cukup
Demokratis	84,22%	Cukup
Permisif	43,29%	Kurang

Pada pola asuh otoriter memiliki persentase sebesar 72% dan pada pola asuh demokratis memiliki persentase 84,22%. Angka ini menunjukkan bahwa kedua pola asuh tersebut berada pada kategori cukup mendominasi jenis pola asuh yang dipergunakan oleh para orang tua yang memiliki pekerjaan menjadi seorang pegawai atau karyawan swasta di Nagari Bunga Pasang Salido, namun pola asuh demokratislah yang memiliki persentase paling besar, sehingga pola asuh demokratislah yang rata-rata dipergunakan orang tua yang kerjanya itu menjadi seorang pegawai swasta di Nagari Bunga Pasang Salido.

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Karakter Kemandirian Anak PNS

Indikator	Rata-rata	Kategori
Bisa menyelesaikannya	47,91%	Kurang

tugas dari sekolah serta juga pekerjaan rumah tanpa adanya bantuan dari siapapun		
Mampu membuat keputusan sendiri	66,66%	Cukup
Mampu menolong diri sendiri	68,44	Cukup
Mampu mengendalikan emosi	58,33%	Kurang
Mampu mendisiplinkan diri	66,66%	Cukup
Mampu menyesuaikan diri	79,16	Cukup
Total	435%	
Rata-rata	72,51%	CUKUP

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain mencapai angka 47,91%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta kurang mandiri untuk menyelesaikan tugas dari sekolah dan tugas rumah tanpa bantuan orang lain. Hal ini berarti anak masih membutuhkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk membuat keputusan sendiri mencapai angka 66,66%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta cukup mandiri untuk mengambil keputusannya sendiri sehingga anak bisa mengambil sebuah kebijakan serta memiliki pertanggung

jawaban perihal kebijakan yang diambilnya itu.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menolong diri sendiri mencapai angka 68,44%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta cukup mandiri untuk menolong dirinya sendiri tanpa bantuan dari orang lain seperti mengambil dan menyiapkan makanan dan minumannya sendiri, mandi dan menggosok gigi sendiri, menyiapkan dan memakai pakaiannya sendiri, merapikan tempat tidurnya sendiri serta berani untuk tidur sendiri.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk mengendalikan emosi mencapai angka 58,33%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta kurang mandiri untuk dapat mengendalikan emosinya.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk mendisiplinkan diri mencapai angka 66,66%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta cukup mandiri untuk mendisiplinkan dirinya sehingga anak dapat mematuhi peraturan yang ada disekitarnya.

Persentase indikator kemandirian anak berupa mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya mencapai angka 79,16%. Angka ini berarti bahwa anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta cukup mandiri untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak dapat beradaptasi dengan baik.

Rata-rata persentase karakter kemandirian anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta dalam keseluruhan mencapai angka 72,51%. Angka ini berarti anak yang orang tuanya bekerja sebagai karyawan swasta cukup mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil riset maupun penelitian mengenai pengaruhnya pola asuh berdasarkan pekerjaan orang tua kepada karakteristik mandiri anak di Nagari Bunga Pasang Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, bisa disimpulkannya bahwasanya para orang tua yang bekerjanya sebagai seorang petani, PNS, dan karyawan swasta rata-rata lebih menerapkannya pola asuh yang demokratis dibandingkan dengan 2 tipe pola asuh lainnya. Perihal demikian ini bisa dilihatnya dari hasil pada analisa angket pola asuh demokratislah yang memiliki rata-rata paling tinggi disetiap pekerjaan dibandingkan dengan pola asuh permisif serta otoriter. Pada pekerjaan petani pola asuh demokratis memperoleh rata-rata sebanyak 85,51%, pekerjaan PNS sebanyak 84,60%, dan pada pekerjaan karyawan swasta sebanyak 84,22%.

Untuk hasil analisis data tentang karakter kemandirian, anak petani memperoleh rata-rata sebanyak 65,7% (cukup), anak PNS sebanyak 60,61% (kurang), dan anak karyawan swasta sebanyak 72,51% (cukup). Hal ini berarti bahwa jika orang tua yang berbeda pekerjaan serta menerapkan pola

asuh yang sama belum tentu karakter kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak akan sama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya efek dari pola asuh berdasarkan pekerjaan orang tua pada karakteristik kemandiriannya seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. (2017). *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Obsesi. 1(2)
- Aisyah. (2010). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Tingkat Agresivitas*. Jurnal Medtek. 2(1)
- Andriani, Tuti. (2012). *Permainan Tradisional dalam Membentuk arakter Anak Usia Dini*. Jurnal Sosial Budaya. 9(1)
- Anoraga, Panji. (2014). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astutik, Puji. (2014). *The Correlation Among The Type Of Care Pattern, The Parents Education Level And The Status Of Children Under Five Nutrition*. 25(1)
- Baiti, Noor. (2020). *Penngaruh Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak*. JEA (Jurnal Edukasi AUD). 6(1)
- Besmah, Amelia Anggun dkk. (2019). *Pengaruh Kegiatan Role Playing With Music Terhadap Pengembangan Karakter Sosial Care Anak Di TK*. Jurnal Warna. 3(2)
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dewanggi, M. (2012). *Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug*. Jurnal: Dapertemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen IPB
- Djamarah, Syiful. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Nur. (2015). *Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Jenis Pekerjaan Ayah (Petani dan Karyawan Pabrik) di Desa Bener, Kecamatan Kepil, KABUPATEN Wonosobo*. Jurnal: Belia. 4(2)
- Hernowo. (2004). *Self Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurasi Diri*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Ja'far, H. (2015). *Sturur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi dan Filsafat*. Psymathic: Jurnal Ilmiah Psikologi. 2(2)
- Lestari, Sri. (2013). *Psikologi Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dan Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Longkutoy, Nathania dkk. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan KEpercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa*. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 3(1)
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahyuddin, Nenny. (2019). *Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mizal, Basidin. (2014). *Pendidikan Dalam Keluarga*. *Jurnal Ilmiah PEURADEUN*. 2(3)
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 21 Tahun 2013. *Pengasuhan Anak*.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning dan Sri Lestari. (2016). *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmadani, Melia dan Nenny Mahyuddin. (2019). *Pelaksanaan Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Plus Marhamah Parupuk Tabing Padang*. *Jurnal Warna*. 3(2)
- Rahman, Ulfiani dkk. (2015). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecendrungan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar MATematika Siswa*. *Jurnal Auladuna*. 2(1)
- Rakimahwati. (2012). *Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Sopiah. (2014). *Hubungan Tipe Pola Suh Pengganti Ibu dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial*

Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Permata Putri Media.

Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Padang: UNP Press.

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wardianti, Yunita. (2016). *Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak.* *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia.* 2(1)

Yamin, Martinis. (2013). *Panduang PAUD.* Jakarta: Gaung Persada Group.

Zaki, Irham. (2015). *Tinjauan Mekanisme Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro).* *Jurnal: JESTT.* 2(1)